

## KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA HUMANISTIK TOKOH DALAM NOVEL *CERMIN TAK PERNAH BERDUSTA* KARYA MIRA WIDJAJA

Tan Ayu Felia Tansia<sup>1</sup>, I Ketut Sudewa<sup>2</sup>, Maria Matildis Banda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Udayana

\*) surel korespondensi: [feliatansiaaa@gmail.com](mailto:feliatansiaaa@gmail.com)

**Abstract:** The novel discussed in this study is entitled *Mirror Never Lies* by Mira Widjaja. In this novel, the life of a woman named Kavela is narrated who experiences bullying and physical verbal abuse because she has a bad appearance. This study aims to describe the structure and describe the needs of the hierarchy of characters in the novel. The method used for data collection is technique, observe, and record, the method of data analysis uses descriptive analytic methods, and the method of presenting the results of the analysis is descriptive. The result of the analysis are presented in a thesis format using the scientific variety of Indonesian. The theory used is structural theory to analyze plot, characters, setting, theme, style and tone. The humanistic psychological theory initiated by Abraham Maslow is used to analyse the hierarchical needs of the characters in the novel which are divided into five, including (1) psychological needs; (2) safety needs; (3) love and belonging; (4) esteem needs; and (5) self actualization needs.

**Keywords:** *novel, structure, psychology*

### PENDAHULUAN

Artikel ini membahas mengenai analisis psikologi humanistic dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama yang merupakan korban pembulian oleh teman-temannya karena parasnya yang buruk. Hal tersebut tidak membuat Kavela berkecil hati, dia berjuang mengembangkan potensinya. Kavela berhasil lulus kuliah dengan hasil yang memuaskan dan menjadi pemilik perusahaan yang sukses.

Konflik pembulian yang menimpa Kavela membuatnya mengalami perubahan karakter yang baik maupun buruk. Dari sisi baik, Kavela mengembangkan potensinya untuk menggapai cita-cita dan mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Sementara, dari sisi buruk, Kavela menjadi perempuan sombong dan pendendam, karena tidak terima diperlakukan sangat buruk. Dia membalas perbuatan jahat temannya dan membuat teman-temannya hidup menderita.

Masalah yang dianalisis dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu struktur yang membangun novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja dan psikologi humanistik tokoh utama dalam novel yang meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur yang membangun dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja dan psikologi humanistik dalam novel.

Psikologi humanistik kebutuhan bertingkat yang dikemukakan oleh Abraham Maslow mengungkapkan bahwa manusia tidak hanya sebatas bermoral, Berdasarkan penjelasan ini, kebutuhan manusia tersebut. Berdasarkan penjelasan ini, kelima kebutuhan tersebut berperan penting terhadap kepribadian, tingkah laku, dan kesehatan psikologis.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan informasi bagi pembaca terhadap ilmu sastra yang berkaitan dengan teori struktural dan psikologi humanistik dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi peneliti berikutnya untuk menambah pengetahuan mengenai studi Sastra Indonesia, khususnya kajian



psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk mengetahui psikologis tokoh yang terdapat pada novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja.

Kajian pustaka yang digunakan dalam artikel ini berjudul “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* dan *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori” (Rostanawa, 2018). Penelitian tersebut mendeskripsikan hirarki kebutuhan bertingkat pada tokoh dalam novel menggunakan kajian psikologi humanistik menurut Abraham Maslow. Skripsi dengan judul “Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow” (Rismawati, dkk., 2018), penelitian tersebut mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan bertingkat pada tokoh dalam novel *Tentang Kamu* menggunakan kajian psikologi humanisme Abraham Maslow. Skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Milea dalam Novel *Dilan* karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow” (Arista, 2016). Penelitian tersebut berfokus pada kepribadian tokoh utama ‘Milea’ dalam novel *Dilan* dengan teori kepribadian humanistik Abraham Maslow sebagai landasan untuk menganalisis kebutuhan bertingkat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja dikaji menggunakan teori struktural yang dikemukakan oleh Robert Stanton dan psikologi humanistik dengan teori kebutuhan bertingkat oleh Abraham Maslow. Teori struktural yang dibahas, yaitu alur, penokohan, dan latar

### **1. Kajian Struktural Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja**

#### **Alur**

Alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Setiap adegan yang dilakukan oleh seorang tokoh akan memengaruhi hubungannya dengan karakter-karakter lain. Karya seperti ini biasanya menekankan bahasanya pada hubungan-hubungan psikologis dan isu-isu moral penting, (Stanton, 2022: 26-27).

#### **Tahap Awal**

Tahap awal disebut juga tahap pengenalan mengenai tokoh, hubungan antartokoh. Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta*, dimulai dengan pengenalan tokoh Kavela dan konflik awal.

Sepanjang masa remajanya, Kavela mengeluh terus. Meski dalam hati. Tuhan benar-benar tidak adil. Mengapa ada gadis yang dianugerahi kecantikan sempurna seperti Melati, sementara di sudut ring teronggok gadis yang lengkap kekurangannya seperti dirinya? (hlm. 10)

Kutipan di atas digambarkan karakter Kavela yang selalu tidak percaya diri. Dia selalu mengeluh dan membandingkan penampilan fisiknya dengan Melati yang merupakan gadis tercantik di sekolah. Melati selalu mendapat perhatian dan perlakuan baik dari teman-temannya berbeda dengan Kavela yang selalu ditindas di sekolah.

#### **Tahap Tengah**

Tahap tengah ditandai dengan konflik dalam kehidupan Kavela. Konflik dimulai dengan pembulian yang dialami Kavela saat duduk di bangku SMA. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Memang maksudnya bercanda. Ada yang memeluknya dengan mesra. Ada yang seperti hendak mencium. Ada yang seperti ingin menjamah bagian terlarang di dadanya, kalau masih ada yang diraba. Ada yang memangkunya sambil melambaikan tangan. Pokoknya berbagai pose. Dan Bara mengabadikan dengan ponselnya. Dia duduk di bangku kiri depan. Membidik ke belakang dengan lincah. Karena keesokan harinya, fotonya yang diabadikan Bara tersebar di semua HP teman-temannya (hlm. 17)

Kutipan di atas merupakan konflik Kavela dilecehkan oleh teman-temannya. Bagian tubuhnya diraba oleh temannya. Salah satu teman Kavela yang duduk di depan mengambil gambar saat Kavela dilecehkan.

### **Tahap Akhir**

Tahap akhir dalam novel diceritakan tokoh Melati, Emil, dan Bara ditahan oleh pihak kepolisian karena merencanakan tindakan kejahatan. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

Tetapi dia masih harus mempertanggungjawabkan kesalahannya. Dia tidak memiliki SIM Indonesia maupun SIM Internasional. Lebih berat lagi, dia membawa kasusnya menjerat Bara. Yang ditangkap ketika sedang mabuk-mabukan bersama Emil. Di ranselnya ditemukan air keras (hlm. 153)

Pada kutipan di atas merupakan penyelesaian konflik antartokoh dalam novel. Melati harus menjalani pemeriksaan karena mengendarai mobil tanpa memiliki SIM. Emil, Bara, dan Rinaldi ditangkap polisi karena terbukti berencana menganiaya Kavela. Namun, Rinaldi dibebaskan karena polisi tidak punya bukti yang kuat dan Rinaldi juga menceritakan tindakan kriminal yang dilakukan temannya pada polisi. Oleh karena itu, Melati, Emil dan Bara ditetapkan sebagai tersangka.

### **Penokohan**

Penokohan atau karakter terbagi menjadi dua konteks. Konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita. Konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral individu-individu tersebut (Stanton, 2022: 33).

### **Tokoh Utama**

Dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* terdapat satu tokoh utama, yaitu Kavela yang merupakan gadis remaja yang menjadi korban pembulian teman-temannya di sekolah. Dia dibuli karena memiliki penampilan yang buruk.

#### **a. Fisik**

Mata yang terlalu sipit karena kelopak matanya turun dan bagian bawahnya berkantong. Hidung yang terlalu besar dan pesek seperti ditomplok buah jambu. Bibir yang terlalu tebal seperti disengat lebah. Mulut yang terlalu lebar sehingga kalau dia tertawa, hampir semua giginya berebut memamerkan diri. Dan rahang yang protrusi, terlalu maju. Monyong istilah kerennya. Bukan itu saja. Itu baru wajah. Belum tubuh. Karena tubuhnya sama merananya (hlm. 7)

Pada kutipan di atas, digambarkan penampilan wajah tokoh Kavela saat remaja yang dianggap secantik teman-temannya. Dia memiliki mata yang sipit dan turun, hidungnya pesek, bibirnya tebal, dan gigi yang maju. Hal tersebut membuat Kavela selalu mengalami penghinaan fisik dari temannya.

Saat beranjak dewasa dan telah sukses menjadi pengusaha, Kavela melakukan operasi plastik untuk mengubah penampilannya menjadi sangat cantik, hingga teman-teman sekolahnya tidak dapat mengenali Kavela ketika bertemu dengannya lagi.

Tidak percuma dia menjalani berbagai operasi plastik yang sangat masif di luar negeri. Dengan perawatan ortodontik, multnya yang monyong kini tampil rata. Dengan bedah kosmetik, bibirnya tidak selebar buaya. Hidungnya yang pesek jadi mancung berkat rhinoplasty. Dan dengan blefaroplasti, kelopak matanya diperbaiki sehingga tidak kendur lagi, tidak berkantong, dan matanya tampil lebih besar (hlm. 24).

Pada kutipan di atas, dijelaskan ciri fisik wajah tokoh Kavela setelah melakukan operasi plastik dan berbagai perawatan yang berhasil mengubahnya menjadi cantik.

Tidak hanya mengubah penampilan wajah, Kavela juga merombak bentuk tubuhnya. Dia melakukan operasi pembesaran area dada, membentuk pinggang dan panggul menjadi ramping dan tampak langsing.

Itu baru wajahnya. Belum badannya. Payudaranya kini tampil tampil lebuah membeludak. Pinggangnya ramping. Dan panggulnya lebih seronok (hlm. 24).

Pada kutipan di atas, dijelaskan ciri fisik pada tubuh Kavela setelah melakukan operasi plastik. Saat ini, tubuhnya sudah tampak lebih berisi dan langsing. Dia memperbesar payudara dan panggul, serta membuat pinggangnya menjadi ramping, berbeda dengan tubuhnya saat remaja yang terlalu kurus dan rata.

Kavela mengalami kecelakaan yang mengakibatkan luka parah di area wajah dan lehernya akibat terdorong ke depan dan kepalanya menghantam kaca.

Kavela mendapat lima belas jahitan di wajah dan lehernya. Tanpa operasi plastik, wajahnya akan menjadi lebih buruk dari dulu. Parut bekas luka di dahi dan pipinya menorehkan cacat yang mengerikan (hlm. 163)

Pada kutipan di atas, dijelaskan ciri fisik pada wajah Kavela setelah mengalami kecelakaan mobil yang mengakibatkan wajahnya rusak. Terdapat lima belas jahitan luka pada wajah dan lehernya, serta luka yang amat dalam di dahi dan pipi menimbulkan bekas luka yang merusak tekstur kulitnya.

### **b. Psikis**

Kavela memiliki rasa tidak percaya diri yang berlebihan. Dia selalu membandingkan keadaan fisiknya dengan Melati. Di sekolah, Melati selalu menjadi pusat perhatian dan dipuji, berbeda dengan Kavela yang selalu dihina dan dibuli.

Tuhan benar-benar tidak adil. Mengapa ada gadis yang dianugerahi kecantikan yang sempurna seperti Melati, sementara di sudut ring teronggok gadis yang lengkap kekurangannya seperti dirinya? (hlm. 10)

Pada kutipan di atas, dijelaskan tokoh Kavela tampak kurang bersyukur pada penampilan fisiknya. Dia selalu membanding-bandingkan dirinya dengan Melati yang terkenal sangat cantik, bertubuh ideal, dan menjadi idaman para laki-laki di sekolah.

### **c. Sosial**

Karier Kavela berhasil sukses dibandingkan teman-temannya. Walaupun Kavela tidak secantik teman-temannya, Kavela berhasil menjadi pebisnis sukses di usia muda. Dia adalah pemilik perusahaan yang diberi nama Bubblesnet. Perusahaan tersebut bergerak di bidang bisnis online.

Bersama Roni, Kavela berjuang terus memajukan Bubblesnet berlipat ganda sehingga perusahaan itu mampu bersaing dengan perusahaan yang sejenis di level yang lebih tinggi (hlm. 171)

Pada kutipan di atas, dijelaskan Kavela adalah sosok pekerja keras dan pantang menyerah, sehingga perusahaannya berkembang pesat dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar lainnya.

### **Tokoh Pendukung**

Tokoh pendukung merupakan tokoh yang membantu tokoh utama dalam mencapai tujuan. Tokoh pendukung dalam novel *CTPB* adalah Rinaldi, Roni, Elsa, Melati, Emil, dan Ratna

Rinaldi merupakan laki-laki yang disukai oleh Kavela. Dia terkenal karena ketampanan dan kepintarannya di sekolah. Setelah beranjak dewasa, dia menikah dengan Ratna. Namun, mereka memutuskan untuk berpisah karena Rinaldi telah berselingkuh. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

“Kamu yakin mau cerai, Di? Ratna kan pilihanmu. Dan kalian sudah menikah tujuh tahun!” (hlm. 110)

Berdasarkan kutipan di atas, diceritakan tokoh Rinaldi menceraikan istrinya yang telah menjalin rumah tangga selama tujuh tahun dan dikaruniai dua anak hanya karena jatuh cinta pada bosnya di kantor. Dari segi sosial, Rinaldi adalah siswa SMA yang terkenal berkat parasnya yang sangat tampan membuat para perempuan menyukainya.

Roni adalah sahabat Kavela. Dia memiliki watak suka menyindir dan sinis. Dia suka menyindir Kavela memiliki penampilan buruk dan tidak cocok bila bersama Rinaldi yang berparas tampan.

“Masih ngimpi dibonceng motor?” (hlm. 14)

Kutipan di atas merupakan dialog tokoh Roni saat berbicara dengan Kavela yang sedang melihat Melati dibonceng dengan Rinaldi. Roni menyindir Kavela bahwa dia tidak akan pernah dibonceng oleh Rinaldi, karena laki-laki tampan seperti Rinaldi bukan untuk Kavela.

Elsa adalah Ibu dari Kavela. Dia membesarkan Kavela seorang diri. Elsa juga selalu menerima kekurangan anaknya dan mendukungnya agar selalu percaya diri terhadap penampilannya.

Ibunya selalu menyayanginya. Selalu memujanya. Selalu menghiburnya. Membangkitkan semangatnya. (hlm. 13)

Pada kutipan di atas, Elsa adalah ibu yang menyayangi, memuja, menghibur, dan membangkitkan semangat Kavela, disaat Kavela merasa tidak percaya diri pada penampilannya.

Melati merupakan perempuan tercantik di sekolah sekaligus orang yang membuli Kavela. Dia adalah orang yang pendendam dan tidak suka bergaul dengan orang yang tidak cantik.

Karena aku tidak rela menyerahkannya ke tangan perempuan lain! Apalagi ke tangan kamu! Aku benci kamu sejak SMA! (hlm. 150)

Pada kutipan di atas, diceritakan Melati yang balas dendam pada Kavela, karena suaminya telah mencintai Kavela. Melati juga mengungkapkan bahwa dia membenci Kavela sejak SMA.

Emil adalah orang yang membuli Kavela. Setelah beranjak dewasa, dia suka berselingkuh, meskipun telah memiliki istri yang berasal dari keluarga konglomerat. Dia selalu mencari perempuan lain untuk bermesraan sekaligus menemaninya berlibur ke luar negeri.

Dan Emil belum dapat mengenyahkan kebiasaannya lamanya. Siapa pun istrinya. Apa pun profesinya. Dia tetap seorang pemburu (hlm. 55)

Pada kutipan di atas, dijelaskan Emil selalu berselingkuh meski telah memiliki istri dan mertua konglomerat terkenal.

Ratna adalah sahabat Melati dan dikenal sebagai perempuan cantik di sekolah. Dia selalu menghina fisik Kavela karena dipilih oleh Rinaldi sebagai pasangan di malam perpisahan sekolah. Dia memandang rendah temannya yang berparas buruk.

“Waduh nggak kenalin! Sambar Ratna sambil menyembunyikan rasa cemburunya karena cowok favoritnya menggandeng cewek sisa dunia (hlm. 44)”

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Ratna memiliki sifat suka menghina penampilan fisik Kavela. Terlihat saat Rinaldi lebih memilih Kavela dibandingkan dirinya sebagai pasangan dalam acara perpisahan SMA.

Titan adalah suami dari Melati. Dia memiliki trauma akibat perlakuan ayahnya yang melakukan pelecehan seksual saat Titan masih kecil.

“Ayahku yang memulainya ketika aku berumur empat tahun.” Titan menceritakannya ketika dia sedang berbaring di samping Kavela. Matanya berkaca-kaca. Parasnya memerah menahan malu. “Ayah mengikatku di tempat tidur” (hlm. 129).

Saat kecil, Titan mengalami pelecehan seksual yang dilakukan oleh ayahnya yang mengakibatkan dia mengalami trauma dan penyimpangan seksual.

### **Tokoh Pelengkap**

Tokoh pelengkap dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* adalah Bara, Truno, dan Yanto. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Bara adalah sahabat Emil. Dia suka menindas orang yang dibenci oleh teman-temannya. Dia selalu memperlakukan Kavela sangat buruk.

Ada yang memangkunya sambil melambaikan tangan. Pokoknya berbagai pose. Dan Bara mengabadikan dengan ponselnya. Dia duduk di bangku kiri depan. Membidik ke belakang dengan lincah (hlm. 17).

Pada kutipan di atas, dijelaskan tokoh Bara sedang membuli dan melecehkan Kavela bersama teman-temannya. Dia memotret Kavela saat dilecehkan yang pada keesokan harinya foto tersebut disebar ke temannya.

Truno merupakan ayah dari Kavela. Truno adalah laki-laki nakal yang suka melecehkan perempuan. Dia tidak bertanggung jawab hingga akhirnya saat sudah berusia lanjut baru mengakui perbuatannya.

Trunojoyo telah mengakui perbuatannya. Dia menggaulimu ketika aku sedang minum bir bersama Ahmad di luar (hlm. 175).

Pada kutipan di atas, dijelaskan Truno telah mengakui bahwa dia yang menyetubuhi Elsa sebelum Titan dan dia adalah ayah biologis Kavela.

Yanto bekerja sebagai karyawan perusahaan milik Kavela yang bergerak di bidang IT. Kariernya berkembang sangat baik dan akan diberi jabatan CTO setelah Yanto menyelesaikan pendidikan S2. Namun, rencana tersebut gagal karena Yanto tewas dibunuh oleh Bara dan Emil.

Malam itu juga dia meninggal. Meninggalkan kamar kerja barunya. Kamar kerja yang telah disiapkan untuk seorang CTO. Kariernya berlalu bersamawahnya (hlm. 120)

Pada kutipan di atas, dijelaskan nyawa Yanto tidak dapat diselamatkan saat dilarikan ke UGD. Kavela selaku atasan sangat terkejut mendengar kabar meninggalnya Yanto

### **1.3 Latar**

Latar adalah bagian dari cerita yang mengacu pada tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam novel.

#### **Latar Tempat**

Latar tempat yang ada dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* adalah Kota Jakarta. Kavela bersekolah dan mengalami pembulian, serta Jakarta juga merupakan tempat kantor Kavela berkarier.

#### **Latar Waktu**

Latar waktu dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* digambarkan saat pagi yang menggambarkan Kavela bersekolah dan bekerja, siang hari menunjukkan Kavela pulang sekolah dan bekerja, dan malam hari menggambarkan kejadian Kavela dibuli dan dilecehkan temannya.

#### **Latar Suasana**

Latar suasana dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* digambarkan suasana menyedihkan saat Kavela dibuli dan mengalami kecelakaan. Suasana bahagia digambarkan saat Kavela berhasil menjadi pengusaha sukses.

## **2. Kajian Psikologi Sastra**

Adapun kajian psikologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologi humanistik kebutuhan bertingkat yang terbagi menjadi lima, yaitu Kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta dan memiliki, harga diri, dan aktualisasi diri.

### **Kebutuhan Fisiologis**

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak pemuasannya, karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup (Maslow dalam Koeswara, 1991: 119). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan fisiologis tokoh utama

adalah udara, kesehatan, minuman, makanan, tempat tinggal, pakaian. Berikut adalah beberapa kutipan pada novel yang termasuk dalam kebutuhan fisiologis.

Lagi pula perut lapar tidak kenal istilah tidak enak. Apa yang masuk langsung digiling. Supaya cacing usus tidak demo. Dan ampasnya bisa jadi pupuk alam (hlm. 32)

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Kavela yang sedang lapar dan membutuhkan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Ketika kelaparan, seseorang tidak peduli terhadap cita rasa makanan tersebut yang terpenting bisa makan supaya kenyang dan bertahan hidup.

### **Kebutuhan Rasa Aman**

Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan rasa aman merupakan suatu kebutuhan akan keselamatan dari bencana alam, kejahatan, perang, penyakit, kekacauan, dan situasi-situasi buruk. (Maslow, 1984: 46-47). Dalam novel, kebutuhan rasa aman tokoh Kavela belum terpenuhi. Kebutuhan rasa aman Kavela yang terpenuhi, yakni penolakan aborsi dari Ibu Kavela. Sementara, kebutuhan yang belum terpenuhi adalah kasus pembulian, pelecehan seksual, dan kecelakaan yang menimpa Kavela. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

#### **1. Penolakan Aborsi**

Tetapi ibu Kavela menolak abortus. Dia sudah jatuh cinta pada janin dalam kandungannya begitu melihat foto USGnya (hlm. 12)

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan rasa aman pada Kavela terpenuhi, dia dilindungi oleh Ibunya sejak sebelum lahir. Nenek Kavela menyuruh anaknya untuk mengaborsi kandungannya. Akan tetapi, anaknya Ibu Kavela memilih untuk tidak melakukan aborsi.

#### **2. Pembulian terhadap Kavela**

Di sekolah, Kavela mengalami perundungan yang dilakukan oleh temannya hanya karena penampilannya yang tidak menarik. Teman-temannya selalu merundungnya dan menganggap perlakuan tersebut hanya bercanda. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Memang maksudnya hanya untuk bercanda. Ada yang memeluknya dengan mesra. Ada yang seperti hendak mencium. Ada yang seperti ingin menjamah bagian terlarang di dadanya, kalau masih ada yang bisa diraba. Ada yang memangkunya sambil melambaikan tangan. Pokoknya berbagai pose. Dan Bara mengabadikan dengan ponselnya. Dia duduk di bangku kiri depan. Membidik ke belakang dengan lincah (hlm. 17).

Berdasarkan kutipan di atas, kebutuhan rasa aman Kavela belum terpenuhi. Kavela dibawa paksa oleh temannya ke dalam mobil. Ada yang mencium, menyentuh bagian dada, dan mengambil foto saat Kavela dilecehkan, kemudian foto tersebut disebar untuk mempermalukan Kavela.

### **Kebutuhan Cinta dan Memiliki**

Kebutuhan cinta dan memiliki merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat (Maslow dalam Koeswara, 1991: 122). Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut.

#### **1. Rasa Cinta Ibu Terhadap Kavela**

Ibunya selalu menyayanginya. Selalu memujanya. Selalu menghiburnya. Membangkitkan semangatnya. Semua bayi memang cantik. Seperti apa pun penampilannya. Dan semua anak pasti berharga untuk ibunya. Tidak peduli begitu banyak kekurangannya (hlm. 13)

Kutipan di atas menunjukkan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya yang sangat besar dan tulus tanpa memandang fisik maupun kekurangan anak tersebut.

## 2. Rasa Cinta Kavela Terhadap Rinaldi

Kehidupan percintaan Kavela dimulai saat Kavela remaja. Dia jatuh cinta pada laki-laki tertampan di sekolahnya, yaitu Rinaldi. Kebutuhan akan cinta dan kepemilikan Kavela terpenuhi saat Rinaldi mengajak Kavela untuk menjadi pendamping pada malam perpisahan.

Kavela tersenyum malu-malu. Melirik ibunya yang sedang mengagumi pangeran tampan yang menjemput putrinya (hlm. 43)

Kutipan di atas menggambarkan perasaan Kavela yang sangat bahagia saat laki-laki idamannya menjemput Kavela untuk menghadiri acara perpisahan sekolah. Bahkan Ibu dari Kavela juga mengagumi ketampanan Rinaldi yang membuat anaknya sulit tidur dan gugup menjelang acara perpisahan tersebut.

Roni masuk atau tidak. “Sampai ketemu besok, Sayang.” Suara Titan terdengar lembut, penuh kasih sayang. “Aku mencintaimu.” (hlm. 144)

Kutipan di atas merupakan ungkapan cinta Titan terhadap Kavela. Setelah menghabiskan waktu bersama Kavela, timbul rasa cinta di antara mereka berdua. Bahkan, Titan merasa Kavela lebih bisa menerima kekurangan Titan dibandingkan istrinya sendiri.

## 3. Rasa cinta Roni terhadap Kavela

Di balik sifat Roni yang sinis dan selalu mengganggu Kavela, Roni ternyata menyimpan rasa cinta yang tulus pada Kavela tanpa memandang fisik dan kekurangan yang dimiliki Kavela.

Sepuluh tahun lebih persahabatan mengikat mereka. Dia mengira hanya itulah arti seorang Kavela bagi dirinya. Sekarang dia sadar, ada perasaan lain yang bersembunyi jauh di lubuk hatinya yang paling dalam. Dan saat ini, perasaan itu baru menampakkan dirinya. Aku mencintaimu, Vela, bisiknya sambil menggenggam tangan gadis itu ketika ibu Kavela sedang diantar Yenny ke toilet (hlm. 154).

Pada kutipan di atas, Saat Kavela sedang kritis di rumah sakit. Roni tampak sangat khawatir dan selama sepuluh tahun bersahabat dengan Kavela, Roni baru menyadari perasaannya bahwa dia diam-diam mencintai Kavela.

## 4. Rasa cinta dari Titan

Kebutuhan akan rasa cinta Kavela terhadap Titan terpenuhi, meskipun mereka tidak dapat bersama. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Dia sadar, dia masih mencintai lelaki ini. Dan dia tahu, Titan pun mencintainya dengan cinta yang paling murni yang pernah dimilikinya. Tetapi mereka sama-sama sadar, cinta itu bukan milik mereka (hlm. 174)

## **Kebutuhan Harga Diri**

### 1. Kavela Mendapat Pujian pada Penampilan Fisiknya

Kebutuhan akan rasa harga diri merupakan penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri dan orang lain (Maslow dalam Koeswara, 1991: 124). Berikut adalah kutipan kebutuhan harga diri dalam novel *CTPB*.

Bukan saja karena sekarang Kavela, nama dagangnya kini Novela Karmalita, sudah menjadi CEO sebuah perusahaan bisnis online. Tetapi karena penampilannya sudah berubah hampir sembilan puluh persen. Tidak percuma dia menjalani berbagai operasi plastik yang sangat masif di luar negeri (hlm. 24)

Berdasarkan kutipan di atas, saat ini Kavela telah menjadi pemilik perusahaan bisnis online. Tidak hanya sukses, dia juga melakukan operasi plastik di luar negeri untuk mengubah penampilan yang sebelumnya wajahnya tidak cantik dan bertubuh terlalu kurus menjadi sangat cantik dan bertubuh ideal.

### 2. Kavela mengubah penampilan

Saat beranjak dewasa, Kavela mengubah penampilannya supaya tidak mendapat perlakuan buruk. Hal tersebut ditunjukkan pada kutipan sebagai berikut.

Kata siapa saya memperbaiki penampilan untuk memikat lelaki, Ma, begitu jawaban Kavela kalau ditanya. Saya masuk bengkel supaya tidak ada lagi yang menghina saya (hlm. 85)

Berdasarkan kutipan di atas, dijelaskan alasan Kavela melakukan operasi plastik besar-besaran, yaitu untuk mempercantik wajah dan memperindah tubuhnya agar tidak ada yang menghina lagi.

### **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya atau untuk menyempurnakan diri melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya (Maslow dalam Koeswara, 1991: 125). Kebutuhan aktualisasi diri terlihat pada tokoh Kavela yang merupakan korban pembunuhan berusaha bangkit mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut.

Kavela berjuang dari tempat yang paling bawah sekali. Dengan penampilan yang minim, lulus Fakultas Ekonomi dengan IPK *magna cumlaude* 3.60 dan nilai gemilang yang bertaburan seperti lampu hias, seperti tidak berarti untuk mencari pekerjaan yang diminatinya. Tidak putus asa, dia masuk Teknik Informatika. Bergulat dengan matematika diskrit, kalkulus, statistik, *database*, dan pembuatan *software* (hlm. 27)

Kutipan di atas diceritakan perjuangan Kavela saat menempuh pendidikan kuliah. Saat itu, Kavela mengambil kuliah di Fakultas Ekonomi dan Teknik Informatika untuk menggapai cita-citanya menjadi pebisnis.

### **SIMPULAN**

Novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja menceritakan tentang perempuan tangguh bernama Kavela seorang korban pembunuhan yang berhasil menjadi pengusaha sukses. Struktur novel, yaitu alur, penokohan, dan latar. Alur terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap awal yang menggambarkan pengenalan tokoh utama, tahap tengah menceritakan konflik pembunuhan dialami Kavela, sehingga dia berencana untuk balas dendam, dan tahap akhir menggambarkan penyelesaian konflik teman-teman Kavela dipenjara karena kasus kejahatan dan Kavela telah menerima diri apa adanya.

Tokoh dalam novel dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu tokoh utama, tokoh pendukung, dan tokoh pelengkap. Latar yang diceritakan dalam novel bertempat di Jakarta. Analisis psikologi sastra dalam novel *Cermin Tak Pernah Berdusta* karya Mira Widjaja menggunakan teori Abraham Maslow, yaitu psikologi humanistik tentang hirarki kebutuhan tokoh terbagi menjadi lima, yaitu: (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan rasa aman, (3) kebutuhan cinta dan kasih sayang, (4) kebutuhan harga diri, dan (5) kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan fisiologis, cinta dan kasih sayang, harga diri, dan aktualisasi diri pada tokoh utama telah terpenuhi, tetapi kebutuhan rasa aman tidak terpenuhi, karena tokoh utama mengalami pembunuhan, pelecehan, hingga kecelakaan yang hampir merenggut nyawanya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, Juni. 2019. *Apa itu Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aji, Deni Cahyo. 2019. "Analisis Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Utama Novel *Anak Rantau* karya Ahmad Fuadi dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA". Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arista, Heru Febrian. 2016. "Kepribadian Tokoh Milea dalam Novel *Dilan* karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow". Mataram: Universitas Mataram.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.

- Fitriani, Reli. 2017. “Analisis Psikologi Tokoh ‘Aku’ dalam Novel *Bunda Lisa* karya Jombang Santani Khairen menggunakan Teori Humanistik Abraham Maslow serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA”. Mataram: Universitas Mataram.
- Juliarta, I Gusti Bagus. 2014. *Wanita Tangguh dalam Novel Ibuk* Karya Iwan Setyawan. Denpasar: Universitas Udayana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Koswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Maslow, Abraham H. 1984. *Motivasi dan Kepribadian*. (Nurul Imah, penerjemah). Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Minderop, Albertine. 2018. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rachmahana, Ratna Syifa’a. 2008. “Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan”. Yogyakarta: UII Yogyakarta.
- Rismawati, dkk. 2018. “Pemenuhan Kebutuhan Bertingkat Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye Kajian Psikologi Humanisme Abraham Maslow”. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rostanawa, Gaby. 2018. “Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel *Pulang dan Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/elite/issue/view/426>
- Samsara, Anta. 2020. *Mengenal Psikologi Humanistik*. LautanJiwa.com
- Sastrawati, Ayu Santika. 2021. “Perubahan Perilaku Tokoh Utama Novel *Belenggu Ilse* Karya Ruwi Meita : Kajian Psikologi Sastra”. Denpasar: Universitas Udayana.
- Stanton, Robert. 2022. *Teori Fiksi*. (Sugihastuti dan Rossi A. Al Irsyad, penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukarto, Kasno Atmo. 2017. *Pendekatan Strukturalisme dalam Penelitian Sastra, Bahasa, dan Budaya*. Jakarta: Universitas Nasional.
- Sugono, Dendi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- wacaberita.com. 2022. Biodata Mira Widjaja, Penulis Indonesia. <https://wacaberita.com/biodata-mira-widjaja-penulis-indonesia/> (diakses 9 Oktober 2022)
- Widjaja, Mira. 2019. *Cermin Tak Pernah Berdusta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wisnu, Dionisius. 2021. Novel *Seandainya Aku Boleh Memilih* Karya Mira W. Kembali Dialihwahanakan. <https://buku.kompas.com/read/443/novel-seandainya-aku-boleh-memilih-karya-mira-w-kembali-dialihwahanakan> (diakses 9 Oktober 2022).

## PROFIL PENULIS

Tan Ayu Felia Tansia adalah mahasiswa Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana angkatan tahun 2019. Dia merupakan mahasiswa berasal dari Semarang. Dia gemar mendengarkan musik dan menggambar. Selain berkuliah, dia juga memperluas pengalaman dengan mengikuti pelatihan, baik yang diadakan di dalam maupun luar kampus dan dia juga memulai kariernya sebagai pekerja harian.